



Sosialisasi Anti Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah

Anti-Bullying Socialization in Raising Awareness and Preventing Bullying Cases in Schools

Khadafi Wijaya^{1*}, Mustakimah²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

bangkawe8@gmail.com^{1*}

Alamat: Prof. Hamka Street, Ngaliyan, Semarang City 50185, Central Java, Indonesia

Korespondensi penulis: bangkawe8@gmail.com

Article History:

Received: July 21, 2024;

Revised: August 07, 2024;

Accepted: August 21, 2024;

Published: August 23, 2024;

Keywords: Bullying, Indonesia, School.

Abstract: Golden Indonesia is the target and goal of the nation in the next few years, especially in 2045. In the formation of the Golden Indonesia, there is a need for character building in the next generation. Anti-bullying is one way that good character can be formed. Bullying is a behavior that can make people around feel pain or pain either verbally, physically, or mentally. This research uses a descriptive research method that displays the results of the analysis of the activities carried out. The implication of improving the nation's character and avoiding the character of bullying is the anti-bullying socialization with the theme "bullying is a wound not a joke"..

Abstrak

Indonesia Emas merupakan target dan tujuan bangsa dalam beberapa tahun kedepan terutama pada tahun 2045. Dalam pembentukan Indonesia Emas maka perlulah adanya pembinaan karakter pada generasi penerus. Anti bullying adalah salah satu cara agar karakter baik dapat terbentuk. Bullying merupakan perilaku yang dapat membuat orang disekitar merasakan sakit atau perih baik secara verbal, fisik, atau mental. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menampilkan hasil analisa dari kegiatan yang dilakukan. Implikasi dari peningkatan karakter bangsa dan menghindari dari karakter bullying maka dilakukanlah sosialisasi anti bullying dengan tema "bullying itu luka bukan candaan.

Kata Kunci: Perundungan, Indonesia, Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Menuju mimpi bangsa dalam membangun Indonesia Emas bukanlah hal yang mudah dilakukan, akan penuh tantangan dan halangan. Salah satu faktor penting dalam pembangunan misi Indonesia Emas adalah karakter, karakter merupakan peran penting terutama bagi anak-anak yang masih dalam tuntunan guru dan orang tua. Banyak karakter buruk yang harus dihindari oleh generasi penerus bangsa, salah satu yang jadi isu penting yaitu adalah Bullying, dengan adanya karakter atau kegiatan ini maka akan menciptakan manusia yang merasa hidupnya gagal dan akhirnya mimpi dalam menjadikan Indonesia Emas pun tidak terlaksana. Bullying adalah perilaku yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik, verbal, dan psikologis/mental atas dasar kekuasaan dan kekuatan untuk melukai, terror dan ancaman. Bullying kerap dilaksanakan secara berulangoleh pelaku terhadap korban yang dianggap lemah

oleh pelaku. Bullying juga dapat didefinisikan sebagai “Perilaku verbal dan fisik yang dimaksud untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah” (Santrock, 2007:213). “Bullying akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresif lebih lanjut, dan teror” (Barbara, 2007:44). Selanjutnya Insani (2008:2) menjelaskan “Bullying adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan perilaku yang merugikan orang lain secara fisik, verbal, dan psikologis/mental atas dasar kekuasaan dan kekuatan untuk mencederai, ancaman dan teror. Bullying selalu dilakukan secara berulang-ulang oleh pelaku terhadap korban yang lemah.

Kasus bullying memang sudah banyak menjadi sorotan di Indonesia dan banyak dimuat media massa. Menurut Olweus dikutip dalam Putri dan Harahap (2018: 254) dikatakan bahwa istilah bullying merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Selanjutnya diuraikan oleh Storey, dkk dalam Hertinjung (2013:451) bullying terjadi dalam beberapa bentuk, dengan variasi keparahan yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk bullying adalah bullying secara fisik, verbal, dan bullying tidak langsung. Bullying secara fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit; bullying secara verbal antara lain menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, dan mengancam. Bullying secara psikologis atau tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak mengikutsertakan, menyebarkan rumor/gossip, dan meminta orang lain untuk menyakiti. Banyak faktor yang menyebabkan anak melakukan tindakan bullying, baik faktor internal maupun eksternal. Pada umumnya pelaku melakukan bullying dikarenakan merasa tertekan, terhina, dendam dan sebagainya.

Bullying disebabkan oleh korban lingkungan yang dapat membentuk kepribadian yang agresif dan kurang mampu mengendalikan emosi misalnya sering terjadi tindak kekerasan yang dilakukan di sekitar lingkungan anak seperti di rumah, sekolah, atau masyarakat. Setiap perilaku agresif apapun bentuknya, pasti memberikan dampak buruk bagi korbannya. Bullying berdampak negatif bagi pelaku maupun korban. Dampak yang dialami korban bullying antara lain merasa rendah diri sampai pada depresi, tidak mau ke sekolah, cemas dan insomnia dan disfungsi sosial (Sampson, dalam Hertinjung 2013:451).

Objek penelitian berada di SD Negeri 02 Patemon Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kelurahan Patemon. Perilaku pencegahan yang dapat dilakukan dalam menekan angka korban bullying adalah lewat

generasi penerus yaitu siswa siswi sekolah dasar yang masih harus banyak dibina dan lebih gampang dalam membentuk karakternya. Lewat pembinaan karakter ini diharapkan mimpi dalam menuju Indonesia Emas bukanlah hal yang mustahil.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang mana penelitian ini berpusat pada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Kelurahan Patemon Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, hasil dan data yang diperoleh merupakan apa yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 02 Patemon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Barbara Coloroso (2006:47-50) ada beberapa jenis-jenis bullying yaitu ada empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Bullying secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
- b. Bullying secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakantindakan kriminal yang lebih lanjut.

- c. Bullying secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
- d. Bullying elektronik; merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Pada umumnya, anak laki-laki lebih banyak menggunakan bullying secara fisik dan anak wanita banyak menggunakan bullying relasional/emosional, namun keduanya sama-sama menggunakan bullying verbal. Perbedaan ini, lebih berkaitan dengan pola sosialisasi yang terjadi antara anak laki-laki dan perempuan (Coloroso, 2006:51). Maka untuk menghindari perilaku bullying yang ada diatas, maka Kelompok Posko 05 KKN MIT MB UIN WALISONGO SEMARANG melakukan kegiatan seminar mengenai anti bullying.

Pelaksanaan kegiatan seminar *anti bullying* ini dilakukan oleh dua mahasiswa dengan membawakan materi dan ice breaking secara bergiliran, yang satu sebagai pemateri dan yang satu lagi sebagai pembawa acara. Kegiatan ini melibatkan siswa SDN 02 Patemon dengan melibatkan peserta didik kelas 5 sampai dengan kelas 6 yang berjumlah sekitar 60 orang. Kegiatan sosialisasi ini difokuskan pada pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku bullying yang sering terjadi di sekolah dasar dengan mengenalkan kepada peserta didik apa itu bullying, apa saha bentuk perilaku bullying, apa dampak dari perilaku bullying baik bagi korban maupun pelakunya dan cara menghindari perilaku bullying.

Adapun kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal dimana pemateri melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui kondisi real dan masalah perilaku yang dialami oleh siswa di SDN 02 Patemon. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa permasalahan siswa yang berkaitan dengan perilaku yaitu bullying yang akhir-akhir ini sudah marak di sekolah-sekolah baik itu

sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi termasuk di SD N 02 Patemon. Dari hasil wawancara dilakukan perencanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi perilaku bullying. Setelah adanya kesepakatan dengan kepala sekolah SDN 02 Patemon untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dengan tema “ bullying itu bukan candaan tapi luka “.

Hal pertama yang dilakukan oleh pemateri adalah menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan sosialisasi seperti menyiapkan LCD yang akan di sambungkan dengan laptop dan siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang akan mendengarkan materi perilaku bullying. Setelah melakukan persiapan untuk pelaksanaan sosialisasi, hal yang berikutnya adalah kata-kata pembukaan oleh pihak tenaga pengajar SDN 02 Patemon. Selanjutnya adalah pembukaan kegiatan sosialisasi oleh Kelompok Posko 5 UIN WALISONGO kepada masyarakat.



Gambar 1. Persiapan dan pembukaan dengan



Gambar 2. Perkenalan Pemateri Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya.

Langkah berikutnya adalah pemaparan materi perilaku bullying di sekolah dasar sehingga siswa-siswi dapat memahami dengan baik berkaitan dengan pengertian perilaku bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying yang sering dialami oleh siswa di sekolah dasar dan contoh nyata dari bentuk perilaku tersebut, dampak perilaku bullying baik terhadap korban maupun pelaku, dan cara mencegah atau menghindari perilaku bullying. Pada saat pemaparan materi sosialisasi tim posko 05 menggunakan metode yang bervariasi berupa metode ceramah dan Tanya jawab, dengan sesekali tim pengabdian posko 05 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidik perilaku bullying yang pernah mereka alami dan perilaku bullying yang pernah dilakukan oleh siswa-siswi di SDN 02 Patemon. Berikut ini gambar pemaparan materi oleh tim posko 05.



Gambar 3. Pemaparan materi

Setelah pemaparan materi sosialisasi, tim posko 05 melakukan kegiatan ice breaking yang berkaitan dengan perilaku bullying dengan membuatnya dalam bentuk permainan estafet spidol bilamana spidol berhenti di tangan terakhir maka yang memegang terakhir harus maju dan menjawab pertanyaan seputar materi dan menciptakan lagu untuk mencegah perilaku bullying. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh tim posko 05 adalah memberikan kesempatan kepada siswa-siswi SDN 02 Patemon untuk bertanya kepada pemateri bilamana ada kegiatan atau perilaku orang disekitar yang termasuk dalam perilaku bullying. Berikutnya adalah penutupan dan ucapan terima kasih oleh tim posko 05 kepada kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi peserta sosialisasi.

4. KESIMPULAN

Bullying merupakan kegiatan atau perilaku yang dapat menciderai atau menyakiti orang lain dengan cara verbal, fisik, bahkan psikologi/mental. Perilaku ini sangatlah membahayakan kemajuan bangsa dan generasi kedepan. Dalam membangun Indonesia Emas maka perilaku ini harus diberantas agar generasi penerus memiliki kecerdasan secara emosi tidak hanya pikiran. Dalam melaksanakan tugas pengabdian, maka menekan angka bullying kelompok posko 05 UIN WALISONGO SEMARANG melakukan kegiatan sosialisasi anti bullying dengan tema “ Bullying itu bukan candaan tapi luka. “ dan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Patemon Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.

DAFTAR REFERENSI

- Barbara, Coloroso. 2007. Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga Smu. Alih Bahasa Oleh Santi Indra Astuti. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Hertinjung, W.S. 2013. Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013, Hal 450- 458.
- Insani, Yayasan Semai Jiwa. 2008. Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan. Jakarta: Grasindo.
- Santrock. J. W. 2007. Perkembangan Anak. Alih Bahasa Oleh Mila Rachmawati Dan Anna Kusumawati. Jakarta: Erlangga
- Yuliani, Nunung. 2019. “Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah.” Ina-Rxiv. October 25. Doi:10.31227/Osf.Io/MaqtX.